

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang memikirkan bagaimana menjalani kehidupan ini untuk mempertahankan hidup yang mengembang tugas dari sang Khaliq untuk beribadah. Manusia merupakan makhluk yang diberikan kelebihan dari Allah SWT dalam bentuk akal dan untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui proses pembelajaran.

Berdasarkan Undang-undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara” (Sudibyo Bambang, 2005: 5).

Dalam Islam menuntut ilmu merupakan kewajiban mutlak, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk meraih

kehidupan akhirat yang lebih baik. Allah menempatkan orang-orang yang berilmu pengetahuan pada posisi yang tinggi dan mulia, sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Mujadilah: 11

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قِيلَ
 قِيْلَانْتَشُرُوا
 الْمَجْلِسَ
 يَرْفَعُ
 وَالَّذِينَ
 الَّذِينَ آمَنُوا
 بِيْرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan (Departemen Agama RI, 2005: 434).

Ayat di atas menjelaskan tentang proses mencari dan memberi ilmu atau yang lebih dikenal sebagai proses belajar mengajar, bagi islam tidak lain merupakan kerangka dalam upaya menjalankan perintah agama disamping juga menginginkan derajat manusia sesuai dengan derajat tinggi kemuliaan ilmu itu sendiri.

Pembelajaran itu sendiri pada hakikatnya merupakan perpaduan antara dua kegiatan atau aktivitas yakni belajar dan mengajar. Kegiatan belajar sendiri lebih

dominan pada peserta didik, sedangkan kegiatan mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah kata dalam pembelajaran merupakan penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar yang didalamnya melibatkan pendidik dan peserta didik. Pembelajaran juga diartikan sebagai proses interaksi yang terjalin antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Berdasarkan pengertian tersebut, peneliti mengartikan kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses belajar dan mengajar yang melibatkan interaksi antara peserta didik dengan pengajar yang mana proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Membahas terkait pembelajaran, di lingkungan persekolahan terdapat banyak sekali pembelajaran yang diterapkan begitupun di tingkat sekolah dasar. Salah satu pembelajaran wajib yang pasti diterapkan adalah pembelajaran matematika. Namun masih banyak siswa yang saat ini merasa matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, tidak menyenangkan, bahkan menjadi pelajaran yang menakutkan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal matematika. Kesulitan-kesulitan siswa dalam menghadapi berbagai soal matematika akan berpengaruh kepada kemampuan pemahaman konsep siswa dan

ketuntasan minimal yang harus siswa capai saat mengerjakan soal

tersebut. Dan kemampuan pemahaman konsep siswa sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Penerapan media pembelajaran di tingkat sekolah dasar menjadi hal yang penting untuk dilakukan. Alasannya adalah untuk mengurangi praktik pembelajaran yang monoton. Terlebih lagi rata-rata kurun usia siswa sekolah dasar masih berada dalam tahap perkembangan operasional konkrit yang mana pada tahapan tersebut siswa lebih mudah menangkap sesuatu yang wujudnya nyata. Hal itulah yang menjadi salah satu pertimbangan guru untuk menerapkan media dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran sendiri diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pesan maupun informasi (materi pembelajaran), yang mana dengan adanya media tersebut dapat menarik minat dan perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar, sehingga nantinya tujuan yang tercakup dalam pendidikan dapat tercapai. Penerapan media pembelajaran sejatinya memiliki beragam manfaat, salah satu manfaatnya ialah media pembelajaran menjadi alat bantu yang bisa digunakan oleh guru atau pengajar untuk memudahkan mereka dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada

para siswa di kelas. Sehingga dengan penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika akan dapat membantu peserta didik memahami materi yang mereka pelajari.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 Februari 2024, peneliti menemukan bahwa di MIN 01 Kota Bengkulu ini salah satunya pada mata pelajaran matematika di kelas 3 untuk materi satuan panjang masih banyak terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerti materi tersebut ketika dijelaskan oleh guru di dalam kelas. Contohnya ketika guru memanggil beberapa siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis, siswa tersebut sulit atau bingung dan belum memahami dengan baik soal yang dikerjakan walaupun ada beberapa juga yang sudah memahami. Tetapi kalau dipersenkan 30% siswa yang sudah memahami dan mengerti, sedangkan 70% nya lagi masih banyak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakannya.

Peneliti akhirnya menemukan bahwa pada pembelajaran matematika materi satuan panjang ini, guru harus menerapkan media pembelajaran yang menarik untuk siswa lebih cepat memahami dan mengerti materi yang diajarkan. Karena siswa kelas rendah ini supaya lebih cepat memahami materi, salah satunya yakni dengan menggunakan media pembelajaran atau juga bisa disebut

dengan belajar sambil bermain supaya pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa kelas rendah ini. Disini peneliti menggunakan media pembelajaran yaitu media *smart stairs* (tangga pintar). Penerapan media *smart stairs* pada pembelajaran matematika materi satuan panjang ini membuat siswa lebih antusias mengikuti kegiatan pembelajaran matematika. *Smart Stairs* merupakan media pembelajaran visual yang dibuat menyerupai tangga berbentuk tiga dimensi. Media ini memiliki tujuh anak tangga. Masing-masing anak tangga mempunyai nama, mulai dari yang paling atas yakni km, hm, dam, m, dm, cm, mm. Aturan penggunaan media *smart stairs* ini setiap turun satu anak tangga maka dikali sepuluh dan apabila naik satu tangga maka dibagi sepuluh.

Berdasarkan pada penelitian skripsi atau studi literatur dari Yunia Sapitri (2023) Pengaruh Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Tangga Pintar Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman siswa pada mata pelajaran matematika semakin meningkat dan para siswa lebih aktif dalam belajar, karena dengan model pembelajaran dan media yang dapat menarik perhatian para siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Kendala yang dialami guru yaitu masih ada siswa yang

sulit dalam memahami pelajaran dengan baik, karena itu solusi yang dilakukan yaitu guru semaksimal mungkin pada saat proses belajar mengajar guru harus membimbing dan lebih *ekstra* lagi dalam menjelaskan materi dengan berbantuan media tersebut dengan baik dan benar.

Hal senada juga disampaikan oleh Enni Novtalien (2021) Penggunaan media pembelajaran meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 2 SDN 43 Lebong Utara. Pada penelitian ini terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar matematika siswa kelas 2 di SD 43 Lebong utara ini dengan adanya penggunaan media pembelajaran tangga pintar pada proses belajar mengajar di dalam kelas, supaya pembelajaran tidak monoton dan siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran matematika khususnya materi satuan panjang ini.

Relevan lainnya yang dilakukan oleh Amalia Yunia Rahmawati (2020) Pengaruh penggunaan media pembelajaran tangga pintar dan ular tangga pintar pada penjumlahan dan pengurangan terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 pada pembelajaran matematika”. Media pembelajaran sebagai bahan dalam mengajar guru dikelas sangat membantu siswa untuk memahami materi pelajaran yang disampaikan dibandingkan dengan metode ceramah saja, siswa merasa bosan jenuh dan mengantuk pada proses

pembelajaran berlangsung. Maka dengan adanya media pembelajaran ini menunjang para guru untuk lebih kreatif inovatif dalam cara mengajar di dalam kelas.

Hal serupa juga yang dilakukan oleh Suci Rahmadani Putri (2023) pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap pemahaman konsep matematika pada materi pecahan siswa kelas III SDN Pinang 6 Kota Tangerang. Pada penelitian ini studi yang difokuskan sama halnya dengan permasalahan pada skripsi peneliti yaitu pemahaman konsep matematika seperti apa yang harus dilakukan para guru pada saat mengajar agar tidak monoton bagi siswa, salah satunya yakni adalah dengan penerapan atau penggunaan model pembelajaran yang seru dan tidak membosankan dan juga media pembelajaran yang menarik bagi siswa, karena belajar sambil bermain adalah satu hal yang membuat siswa merasa cepat memahami pelajaran dengan cepat dan baik.

Relevan juga dengan penyampaian Rizka Veny Andraeni (2020) pengaruh model *problem based learning* berbantuan media papan pecahan geometri (PARI) terhadap pemahaman konsep matematika. Pada penelitian ini juga terfokus pada pemahaman konsep matematika pada siswa dengan berbantuan media pembelajaran sebagai sarana supaya siswa yang merasa kesulitan dalam pembelajaran matematika akan terasa mudah dan

menyenangkan melalui adanya media pembelajaran ini. Hal ini juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dengan ditunjukkan peningkatan so rata-rata pretest dan posttest.

Dari penjelasan diatas tentang urgensi media *smart stairs* diharapkan untuk kemampuan pemahaman pembelajaran matematika materi satuan panjang siswa kelas 3 di MIN 01 Kota Bengkulu, dapat meningkatkan kemampuan pemahaman yang signifikan dari sebelumnya. Khususnya pada pembelajaran matematika materi satuan panjang.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengambil sebuah judul penelitian “**Pengaruh Penggunaan Media *Smart Stairs* Terhadap Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Siswa Kelas 3 di MIN 01 Kota Bengkulu**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat Pengaruh Media *Smart Stairs* Terhadap Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Siswa Kelas 3 di MIN 01 Kota Bengkulu ?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Media *Smart Stairs* Terhadap Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Siswa Kelas 3 di MIN 01 Kota Bengkulu.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan peneliti baik yang bersifat teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Melalui kegiatan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran terhadap kemampuan pemahaman matematika di Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada siswa sehingga pembelajaran aktif tidak monoton dan membosankan, juga untuk mempermudah pendidik dalam penggunaan

media *smart stairs* terhadap kemampuan pemahaman pembelajaran matematika materi satuan panjang siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian dengan menerapkan penggunaan media *smart stairs* terhadap kemampuan pemahaman pembelajaran matematika materi satuan panjang siswa kelas 3 di MIN 01 Kota Bengkulu.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru dan wawasan baru juga pengalaman berharga serta hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan masukan dalam mengembangkan penelitian selanjutnya dengan menerapkan Pengaruh Penggunaan Media *Smart Stairs* Terhadap Kemampuan Pemahaman Pembelajaran Matematika Materi Satuan Panjang Siswa Kelas 3 di MIN 01 Kota Bengkulu